



## PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL MELALUI PEMBERIAN IMUNISASI TT (TETANUS TOKSOID) DI WILAYAH KERJA UPT. PUSKESMAS PULO BRAYAN

Annisa Wulandari<sup>1</sup>, Purwaningsih<sup>2</sup>, Astuti Rofida<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

<sup>2</sup>Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

<sup>3</sup>Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

E-mail : [annisaw1420@gmail.com](mailto:annisaw1420@gmail.com)

### Article History:

Received: 08-12-2023

Revised : 01-01-2024

Accepted: 10-01-2023

### Keywords:

Imunisasi Tetanus

Toksoid, Ibu

Hamil, Pendidikan

Kesehatan

**Abstract:** Imunisasi tetanus toksoid merupakan suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap infeksi Tetanus saat atau pasca persalinan. Tetanus yaitu gangguan neurologis yang ditandai dengan meningkatnya tonus otot dan spasme, yang disebabkan oleh Clostridium Tetani. Salah satu pencegahan Tetanus Neonatrum adalah dengan melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil. Tujuan dari penelitian ini adalah memberi gambaran Pendidikan Kesehatan Pada Ibu hamil melalui pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Metodeologi : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan studi kasus yang difokuskan tentang Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil melalui pemberian imunisasi Tetanus Toksoid. Subyek pada penelitian ini adalah 2 orang pasien dewasa ibu hamil pada trimester I kehamilan I. Hasil : Peneliti melakukan penelitian terhadap dua partisipan yang sama-sama memiliki keluhan tentang defisit pengetahuan di puskesmas pulo brayan dengan lima tahap sesuai dengan proses keperawatan yang dikembangkan oleh Americane Nurse Association (ANNA) yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi. Dengan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil diperoleh hasil yang sama antara kasus I dan II didapatkan data hari ke 3 masalah defisit pengetahuan dapat diatasi. Kesimpulan : Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, menetapkan rencana, melakukan implementasi dn evaluasi. Maka peneliti dapat menyimpulkan defisit pengetahuan dapat diatasi.

## PENDAHULUAN

Imunisasi Tetanus Toksoid merupakan suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap infeksi tetanus saat atau pasca persalinan (Musfirah, Muhammad Rifai & Abdul Kadir Kilian, 2021).

Tetanus yaitu gangguan neurologis yang ditandai dengan meningkatnya tonus otot dan spasme, yang disebabkan oleh *Clostridium Tetani*. Salah satu pencegahan Tetanus Neonatrum adalah dengan melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil (Desta Ayu Cahya Rosyida & Anik Latifah, 2020).

Menurut Bawono Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan neonatal (Desta Ayu Cahya Rosyida & Anik Latifah, 2020).

Menurut Ditjen PP & PL Upaya yang biasa dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan peningkatan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil yang tujuannya memberikan kekebalan aktif terhadap tetanus (Desta Ayu Cahya Rosyida & Anik Latifah, 2020).

Menurut World Health Organization tahun 2017 sekitar 810 Angka Kematian Ibu pada akhir tahun mencapai 295.000 dari 94% di negara berkembang. Pada tahun 2018 Angka Kematian Bayi sekitar 18 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup, tingginya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi disebabkan dengan komplikasi kehamilan dan persalinan (UNICEF, 2019).

Menurut Kemenkes RI (2017) Imunisasi Tetanus Toksoid ibu hamil secara nasional dari tahun 2014-2016 terus menurun dari 68,1% sampai 26% dari tahun 2017-2019 meningkat kembali sampai 70,6%. Imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil berdasarkan survei Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 sebanyak 23%. Hal ini menunjukkan terdapat masalah data ibu hamil disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manfaat imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil (Siti Nuraina, Febri Hartini Janet Laga & Yulianda Laska, 2022).

Menurut Penjelasan Permenkes RI No 13 tahun 2022 Indonesia menempati urutan kedelapan jumlah kematian neonatal tertinggi didunia dengan 72.400 kematian neonatal (2018). Angka Kematian Neonatal di Indonesia menurun secara moderat dari 49,1 per 1.000 Kelahiran Hidup pada tahun 1969 menjadi 12,7 kematian per 1.000 KH pada tahun 2018 (Riskesdas).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2019) Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 37,9%, relatif rendah dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil yang sebesar 83,50%.

Dalam data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2020 menunjukkan prevalensi cakupan pelayanan K4 pada ibu hamil Di Kota Medan sebesar 87.17% dan jumlah angka Imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil Di Kota Medan diketahui sebesar 18,4% Td1, 16,41% Td2, Td3 4,24%, Td4 3,49%, Td2+28,37%.

Menurut M Musfirah (2021) berdasarkan hasil penelitian 25,4% ibu hamil yang patuh, 74,6% ibu yang tidak patuh. Menurut Ayuningrum dan Murdiyati (2019) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 31 orang responden terdapat 16 responden tidak sesuai dengan jadwal imunisasi dan 15 responden yang sesuai jadwal imunisasi (Siti N, Febri Hartini J & Yulianda L, 2022).

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Pulo Brayan pada bulan November 2022 diperoleh data jumlah ibu hamil yang melakukan imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Pulo Brayan sejak Januari - November sebanyak 30 jiwa. Yang terdiri dari pasien ibu hamil.

Dari data diatas maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dalam bentuk pendidikan kesehatan pada ibu hamil melalui pemberian imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Pulo Brayan.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Saifuddin (2016), Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan. Melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat (Muzayyana, dkk. 2022).

Imunisasi Tetanus Toksoid merupakan salah satu solusi untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum. WUS yang menjadi sasaran imunisasi Tetanus Toksoid adalah wanita berusia antara 15-49 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Tetanus Toksoid pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup (Netty Taribuka & Mirna Heluth, 2019).

Menurut Prawirohardjo (2009), Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan 40 minggu ini disebut kehamilan matur (cukup bulan). Bila kehamilan lebih dari 43 minggu maka disebut kehamilan post matur. Kehamilan antara 28 dan 36 minggu disebut kehamilan premature (Indah Rahayu Widiarti & Rina Yulviana, 2021).

Pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya (Rada Angelina Putri, dkk, 2022).

### **Konsep dasar asuhan keperawatan**

#### **Pengkajian**

Pengkajian keperawatan adalah tahap dasar seluruh proses keperawatan dengan tujuan mengumpulkan informasi dan data-data pasien. Supaya dapat mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan kesehatan dan keperawatan klien, baik fisik, mental, sosial dan lingkungan (Dian Hadinata, Awaludin Jahid Abdillah, 2022)

1. Identitas Pasien
2. Keluhan Utama
3. Riwayat Ginekologi
4. Riwayat KB
5. Riwayat kehamilan saat ini
6. Data umum saat ini
7. Pemeriksaan fisik

### **Analisa Data**

Langkah awal dari perumusan keperawatan adalah pengolahan data dan analisa data dengan menggabungkan data subjektif dan data objektif atupun pengetahuan klien, sehingga tergambar fakta.

### **Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan adalah keputusan klinik tentang respon individu, keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan aktual atau potensial, sebagai dasar seleksi intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan sesuai dengan kewenangan perawat (Dian Hadinata, Awaludin Jahid Abdillah, 2022).

### **Intervensi keperawatan**

Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan. Perencanaan keperawatan atau lebih dikenal dengan rencana asuhan keperawatan (Nursing Care Plan) atau disingkat Renpra atau Rencana Perawatan merupakan langkah ketiga dari proses keperawatan. Setelah menetapkan diagnosis keperawatan, kita menyusun rencana tindakan keperawatan sebagai dasar pelaksanaan tindakan/intervensi keperawatan. Renpra tersebut juga harus didokumentasi dengan baik sebagai dasar tindakan berikutnya atau sebagai dasar penilaian (Dian Hadinata, Awaludin Jahid Abdillah, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode deksriptif melalui pendekatan studi kasus yang difokuskan tentang Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Melalui Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Pulo Brayan.

Subyek pada penelitian ini adalah 2 orang pasien dewasa ibu hamil pada trimester I kehamilan I. Kasus yang berjudul Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Melalui Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah :

Kriteria inklusi :

1. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden
2. Ibu hamil kehamilan I trimester I

Kriteria eksklusi :

1. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden
2. Ibu hamil yang bersedia diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi tetanus toksoid

Fokus Penelitian ini adalah memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil melalui pemberian imunisasi tetanus toksoid.

Defenisi operasional

Tabel. 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi
Imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i>	Imunisasi <i>tetanus toksoid</i> merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap infeksi <i>tetanus</i> saat atau pasca persalinan
Ibu Hamil	Kehamilan merupakan suatu kondisi dimana wanita sedang mengandung janin didalam rahimnya yang merupakan hasil dari sel sperma dengan sel ovum yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bayi yang akan dilahirkan setelah usia kehamilan 40 minggu atau sekitar 9-10 bulan lamanya
Pendidikan Kesehatan	Pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya

Peneliti melakukan survei awal pada bulan November 2022 di Puskesmas Pulo Brayan, kemudian peneliti melakukan survei kedua pada bulan Juni 2023

#### **Metode pengumpulan data**

Untuk terpenuhinya data dalam kasus ini penelitian menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode :

##### 1. Wawancara

Hasil anamnesis berisi tentang Identitas responden, Keluhan utama, Riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga. Sumber data dari responden dan keluarga.

##### 2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Dengan pendekatan IPPA : inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada responden.

#### **Metode analisis data**

Metode Analisa Data meliputi data subjektif dan data objektif dalam bentuk tabel dan bentuk narasi untuk menjelaskan hasil kasus agar dapat mudah dipahami oleh pembaca.

#### **Etika penelitian**

Penelitian dilakukan setelah melakukan persetujuan dari Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan. Selanjutnya mengirim surat survei awal dan izin penelitian ke (puskesmas pulo brayan). Setelah mendapat izin untuk meneliti, kemudian peneliti mencari responden yang kriterianya sesuai dengan peneliti harapkan. Lalu setelah terbina rasa saling percaya antara peneliti dan partisipan, kuisisioner data demografi diberikan kepada responden dengan menekan masalah etik yang meliputi :

##### 1. *Informed Consent* (Persetujuan Menjadi Responden)

Pasien diberi penjelasan singkat tentang penelitian yang terdiri Dri tujuan penelitian. Waktu keterlibatan, hak-hak responden dan diharapkan dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden yang menyatakan setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini kemudian menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonimity* (Tanpa nama)

Untuk membuat laporan penelitian, peneliti menguraikan data tanpa menguraikan identitas diri responden yang diteliti.

3. *Confidentialityn* (Kerahasiaan)

Segala informasi yang telah diperoleh dari responden harus di jaga dengan sedemikian rupa sehingga informasi individual tertentu tidak dapat langsung di kaitkan dengan responden, dan responden harus di jaga kerahasiaan atas keterlibatannya di dalam penelitian. Untuk menjamin kerahasiaan, maka peneliti harus menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa persetujuan mengikuti penelitian, biodata, dan format pengkajian wawancara dalam tempat khusus yang hanya bisa di akses oleh peneliti itu sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 4.3 Identifikasi dan Hasil Anamnesa**

No	Identitas Pasien	Kasus I	Kasus II
1.	Nama Pasien	Ny. A	Ny. N
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
3.	Umur	30 Tahun	34 Tahun
4.	Suku Bangsa	Batak	Jawa
5.	Agama	Islam	Islam
6.	Pendidikan	SMK	SLTP
7.	Pekerjaan	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga
8.	Alamat	Jl. Putri hijau lk2	Jl. D.Jempang 19-06-2023
9.	Tanggal anamnese	19-06-2023	

**Tabel 4.4 Keluhan Utama dan Riwayat Sakit**

No	Data Fokus	Kasus I	Kasus II
1.	Alasan kunjungan	Klien mengeluh mual muntah sejak 3 hari yg lalu, pusing	Klien mengeluh mual, muntah sejak 2 hari yg lalu, pusing
2.	Keluhan Utama	Klien mengeluh mual, muntah sejak 3 hari yg lalu, pusing	Klien mengeluh mual, muntah sejak 2 hari yg lalu, pusing
3.	Riwayat Haid	Menarache umur 16 tahun teratur	Menarache umur 17 tahun, teratur
4.	Riwayat perkawinan	Menikah	Menikah
5.	Riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yg lalu	Tidak ada	Tidak ada
6.	Riwayat kehamilan dan persalinan	Kehamilan 1, trimester 1.	Kehamilan 1, trimester 1 Belum pernah imunisasi
7.	sekarang Riwayat	Belum pernah imunisasi	Tidak ada
8.	hamil kembar	Tidak ada	Tidak ada
9.	Riwayat KB	Tidak ada	Tidak ada
10.	Riwayat Ginecology Riwayat kesehatan yg lalu	Tidak ada ada Tidak ada	Tidak ada

**Tabel 4.6 Hasil Observasi**

No	Data Fokus	Kasus I	Kasus II
1.	Pemeriksaan umum	1). Keadaan Umum : Baik 2). Kesadaran : Composmentis 3). BB : 65kg 4). TB : 162cm 5). Tanda Vital Tekanan darah : 110/70 mmHg Nadi : 95x / menit Suhu : 36 °c Pernafasan : 20x/menit 6). Reflek patella : Baik	1). Keadaan Umum : Baik 2). Kesadaran : Composmentis 3). BB : 55kg 4). TB : 156cm 5). Tanda Vital Tekanan darah : 120/70 mmHg Nadi : 90x / menit Suhu : 36,5 °c Pernafasan : 22x/mnt 6). Reflek patella : Baik
2.	Pemeriksaan Khusus	1). Inspeksi Rambut : Lurus, hitam Muka : Simetris Mulut : Bersih Leher : Tidak ada pembesaran Dada : Simetris kiri, dan kanan Perut : Tidak ada luka bekas operasi Vulva : Bersih tidak ada kelainan Tungkai : Tidak ada edem 2). Palpasi : Tidak teraba pembesaran kelenjar thyroid, tidak teraba benjolan abnormal pada payudara 3). Auskultasi : Djj 144x/mnt, irama teratur 4). Hasil Lab: Hb 13,1 gr/dl	1). Inspeksi Rambut : Lurus, hitam Muka : Simetris Mulut : Bersih Leher : Tidak ada pembesaran Dada : Simetris kiri, dan kanan Perut : Tidak ada luka bekas operasi Vulva : Bersih tidak ada kelainan Tungkai : Tidak ada edem 2). Palpasi : Tidak teraba pembesaran kelenjar thyroid, tidak teraba benjolan abnormal pada payudara 3). Auskultasi : Djj 144x/mnt, irama teratur 4). Hasil Lab: Hb 14 gr/dl

**Tabel 4.8 Analisa Data**

No	Kelompok Data	Penyebab	Masalah
1.	Kasus 1 DS : 1. Klien mengatakan belum mendapatkan edukasi mengenai pentingnya imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil 2. Klien menanyakan manfaat imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil DO : 1. Klien tampak bingung saat ditanyakan mengenai pentingnya imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil	Pendidikan ↓ Kurang terpapar informasi ↓ Kurang pengetahuan, pengobatan, perawatan, prognosis penyakit	Defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi (D.0111)



<p>2. Kasus II</p> <p>DS :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klien mengatakan belum mendapatkan edukasi mengenai pentingnya imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil</li> <li>• Klien menanyakan manfaat imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil</li> <li>• Klien menanyakan tentang edukasi pemberian imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil</li> </ul> <p>DO :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klien tampak bingung saat ditanyakan mengenai pentingnya imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil.</li> </ul>	<p>Pendidikan</p> <p>↓</p> <p>Kurang terpapar informasi</p> <p>↓</p> <p>Kurang pengetahuan, pengobatan, perawatan, prognosis penyakit</p>	<p>Defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi (D.O111)</p>
--	---	---

**Tabel 4.9 Diagnosa Keperawatan**

Kasus I	Kasus II
Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan klien mengatakan belum mendapatkan edukasi mengenai pentingnya imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil, klien menanyakan manfaat imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil, klien tampak bingung saat ditanya mengenai pentingnya imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil.	Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan klien mengatakan belum mendapatkan edukasi mengenai pentingnya imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil, klien menanyakan manfaat imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil, klien tampak bingung saat ditanya mengenai pentingnya imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil.

**Pembahasan**

Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas “Karya Tulis Ilmiah Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Melalui Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Pulo Brayan”. Penelitian ini telah dilaksanakan pada kasus I dan II tanggal 19-21 juni 2023.

Peneliti melakukan penelitian terhadap dua partisipan yg sama-sama memiliki keluhan tentang defisit pengetahuan di puskesmas pulo brayan dengan lima tahap sesuai dengan proses keperawatan yg dikembangkan oleh Americane Nurse Association (ANA) yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi. Diagnosa keperawatan berfokus pada respon klien, sedangkan diagnosa medis berfokus pada proses penyakitnya.

Tujuan khusus tersebut meliputi menggali pengkajian keperawatan, menyusun perencanaan, merumuskan diagnosa keperawatan, melakukan implementasi yg komprehensif, serta melakukan evaluasi keperawatan. Berikut adalah pembahasan yg disesuaikan dengan tujuan khusus dari penelitian tersebut (Yusrah, 2019).  
Pengkajian

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan dari kedua partisipan mempunyai kesamaan yaitu pada kasus I dan II berjenis kelamin perempuan. Pada kasus I berumur 30 tahun dan kasus II 34 tahun. Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan pekerjaan pada kasus I Wiraswasta dan kasus II IRT. Berdasarkan hasil penelitian pengkajian partisipan memiliki kesamaan mengalami keluhan tentang imunisasi tetanus toksoid.

#### Diagnosa keperawatan

Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan kedua partisipan memiliki diagnosa medis dan diagnosa keperawatan yaitu Defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi ditandai dengan Klien mengatakan belum mendapatkan edukasi mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Klien menanyakan manfaat imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Klien tampak bingung saat ditanya mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. terdapat data yg memperkuat untuk menegaskan diagnosa keperawatan lebih difokuskan pada pengkajian yaitu kedua partisipan mengalami keluhan tentang klien yg tidak mengerti tentang pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil dan manfaat imunisasi tetanus toksoid.

#### Rencana keperawatan

Berdasarkan Tabel 4.10 didapatkan dari kedua partisipan keduanya mempunyai rencana tindakan keperawatan yg sama dari puskesmas pulo brayan. Rencana tindakan keperawatan di puskesmas pulo brayan hampir sama dengan yg ada pada teori menurut SDKI,SIKI (2018). Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Identifikasi faktor-faktor yg dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi, Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, Berikan kesempatan untuk bertanya, Jelaskan faktor resiko yg dapat mempengaruhi kesehatan bila ibu hamil tidak diberi imunisasi tetanus toksoid, Beri kesempatan untuk bertanya.

#### Implementasi keperawatan

Tindakan keperawatan sama dengan rencana keperawatan yg ada di SIKI (2018). Tindakan keperawatan yg dilakukan untuk kedua responden sesuai dengan rencana tindakan di puskesmas pulo brayan yaitu menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjelaskan faktor resiko yg dapat mempengaruhi kesehatan bila ibu hamil tidak diberi imunisasi tetanus toksoid. Dalam 3 hari kurang defisit pengetahuan dapat teratasi dengan diharapkan tingkat pengetahuan klien meningkat, kriteria hasil Perilaku sesuai anjuran meningkat, Pertanyaan tentang masalah yg dihadapi menurun, Persepsi yg keliru terhadap masalah menurun.

#### Evaluasi

Pada diagnosa keperawatan defisit pengetahuan, setelah dilakukan tindakan keperawatan pada tanggal 19-21 juni 2023 pada kasus I dan II. Kedua responden tersebut memiliki respon yg sama pada saat dilakukan tindakan keperawatan. Berdasarkan Tabel 4.12 pada kasus I didapatkan evaluasi hari 1 tanggal 19 juni 2023 Klien mengatakan belum paham mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Klien tampak bingung. Hasil evaluasi hari kedua 20 juni 2023 Klien mengatakan tidak terlalu paham mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Klien mengatakan tidak terlalu paham akan manfaat imunisasi tetanus toksoid bagi ibu hamil. Dan hasil evaluasi hari ketiga tanggal 21 juni 2023 Klien mengatakan sudah paham mengenai edukasi pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Klien mengatakan sudah paham mengenai manfaat imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. Sedangkan kasus II

didapatkan hasil evaluasi pertama tanggal 19 juni 2023. Klien mengatakan belum paham mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Klien tampak bingung. Hasil evaluasi kedua, Klien mengatakan baru mengetahui mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Klien mengatakan baru paham akan manfaat imunisasi tetanus toksoid bagi ibu hamil. Dan hasil evaluasi ketiga tanggal 21 juni 2023 . Klien mengatakan memahami edukasi mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Klien mengatakan sudah paham mengenai manfaat imunisasi tetanus toksoid pada ibu hami.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, menetapkan rencana, melakukan implementasi dan evaluasi.

### **Pengkajian**

Dalam pengkajian ditemukan masalah kesehatan yaitu defisit pengetahuan. Dalam pengkajian kedua responden mempunyai diagnosa medis yang sama yaitu defisit pengetahuan terhadap pemberian imunisasi tetanus toksoid. Berdasarkan hasil pengkajian kedua responden memiliki kesamaan yaitu berjenis kelamin perempuan.

### **Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan diangkat dan didukung oleh data yang ditemukan dari hasil pengkajian. Dalam tahap diagnosa kedua respon memiliki diagnosa medis dandiagnosa keperawatan yg sama yaitu Defisit pengetahuan b.d kurang terpapar informasi ditandai dengan Klien mengatakan belum mendapatkan edukasi mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Klien menanyakan manfaat imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil, Klien tampak bingung saat ditanya mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil.

### **Rencana Tindakan Keperawatan**

Rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada klien, rencana tindakan ini didapatkan dari kedua pasien, keduanya mempunyai rencana tindakan keperawatan yang sama. Rencana tindakan keperawatan di puskesmas pulo brayan hampir sama dengan yang ada pada teori menurut SDKI,SIKI (2018).

### **Tindakan Keperawatan**

Tindakan keperawatan yang dilakukan kepada kedua partisipan sama sesuai dengan rencana tindakan yang ada di UPT Puskesmas Pulo Brayan Medan. Peneliti melakukan langsung untuk pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toksoid.

### **Evaluasi**

Pada hasil evaluasi antara kedua partisipan didapatkan hasil yang sama. Yaitu pasa kasus I dan kasus II masalah kurang pengetahuan klien telah teratasi.

## **SARAN**

### **Bagi Pasien**

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid dengan mencari informasi-informasi tentang imunisasi tetanus toxoid melalui media dan tenaga

kesehatan setempat. Agar saat ibu melahirkan bayi dapat terhindar dari penyakit tetanus neonatrum

#### **Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran kepada peneliti dalam menerapkan asuhan keperawatan maternitas dengan implementasi pendidikan kesehatan pada ibu hamil melalui pemberian imunisasi tt. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu membahas terkait imunisasi tetanus toksoid pada pasien ibu hamil.

#### **Bagi Puskesmas**

Diharapkan lebih meningkatkan edukasi pada ibu hamil sejak masa kehamilan pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan. agar lebih mengetahui tentang manfaat imunisasi tetanus toksoid bagi ibu hamil. Serta meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi pada ibu hamil. Agar lebih mengetahui tentang manfaat imunisasi tetanus toksoid dan ibu hamil lebih sadar dan tergerak untuk mendapatkan imunisasi tetanus toksoid.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] (2), 3817-3821. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1460/1123>
- [2] Sri Wulandari & Nonik Ayu Wantini. (2021). Ketidaknyamanan Fisik dan Psikologis Pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal Kebidanan Indonesia* 12(1), 54-67. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.43>
- [3] Suharto, dkk. (2022). Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Desta Ayu Cahya Rosyida & Anik L. (2020). Gambaran Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 172-179. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i02.1452>
- [4] Dian Hadinata & Awaludin Jahid, A. (2022). *Metodologi Keperawatan*. Jawa Barat : Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- [5] Indah Rahayu Widiarti & Rina Yulviana. (2021). Pendampingan Senam Hamil Pada Ibu Hamil Trimester III Untuk Mengurangi Nyeri Punggung. *Journal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)* 1(2), 153-160. <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol1/Iss2.463>
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2018). Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta 12950. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- [8] Lina, F. (2018). Penurunan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal Kesehatan Masyarakat (e-journal)* 4(9), 72-76. <https://media.neliti.com/mediapublications/283679-efektifitas-senam-hamil-dan-yoga-hamil-t-95437f87.pdf>
- [9] Mariyana & Sarmauli Franshisca, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perempuan Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT). *Journal Menara Ilmu XV*(1), 77-83. <https://journal.umsb.ac.id>
- [10] Musfirah, Mhd Rifai & Abdul Kadir K. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil. *Journal Kesehatan*,

- 10(2), 374-355. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.619>
- [11] Muzayyana, dkk. (2022). Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Primigravida. *Jurnal Gema Wiralodra*, 13(2). <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v13i2.262>
- [12] Nana Aldriana. (2022). Determinan Pemberian Imunisasi TT Catin Di Rokan Hulu. *Journal Kebidanan*,10(1). <https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn>
- [13] Netty T & Mirna H (2019). Penyuluhan Tentang Suntik Tetanus Toksoid Kepada Ibu Hamil Primigravida. *Jurnal Pengabmas Masyarakat sehat*, 1(4).<https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/jpms1407>.
- [14] Permenkes RI No 13 tahun 2022. Tantangan Kesehatan Ibu dan Anak. <https://www.jdih.kemkes.go.id>
- [15] Purwaningrum, Y. (2019). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan. *Journal Kesehatan*, 4(9), 88-93. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i2.52>
- [16] Rada Angelina Putri, dkk. (2022). IKM & PROMKES “Pendidikan Kesehatan”. Program Studi DIII Farmasi Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
- [17] Siti Nuraina, Febri Hartini Janet Laga & Yulianda Laska. (2022). Peran Bidan Dalam Pemberian Informasi Dan Edukasi Pentingnya Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil. *Journal Inovasi Penelitian Berbasis Studi Kasus*. Medan : Akper Kesdam I/BB Medan.